



Pengabdian Berbasis Edukasi Melalui Pengenalan Biota Laut Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Tk Ra Ar-Rahman Di Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo

Education-Based Community Service Through Introduction to Marine Biota Using Teaching Aids at TK RA Ar-Rahman in Ujong Tanoh Darat, Meureubo District

Hayatun Nufus¹, Sri Wahyuni^{1*}, Asri Mursawal¹, Ika Kusumawati¹, Mai Suriani¹, Samsul Bahri¹, Rika Astuti¹, Nurul Najmi¹, Arung Samudra¹, Anisa Mardhatila¹

¹ Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

² Program Studi Sumberdaya Akuatik Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

* Korespondensi penulis: Email: sri.wahyuni@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Diajukan: Januari 2026

Revisi: Maret 2026

Diterima: April 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Alat Peraga,
Biota Laut, Edukasi

Keywords:

Education, Early Childhood,
Marine Organisms, Teaching
Aids

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan kelompok sasaran strategis dalam upaya penanaman pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sejak dini. Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan adalah keanekaragaman biota laut sebagai bagian dari ekosistem yang memiliki peran vital bagi kehidupan. Namun, pembelajaran mengenai biota laut di tingkat taman kanak-kanak umumnya masih terbatas dan cenderung menggunakan media konvensional, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa TK RA Ar-Rahman di Desa Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, tentang biota laut melalui edukasi berbasis alat peraga. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi menggunakan alat peraga, tanya jawab, dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Januari 2026 dengan melibatkan siswa usia 4–6 tahun sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis biota laut serta tumbuhnya sikap positif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain itu, penggunaan alat peraga terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif sebagai model edukasi lingkungan bagi anak usia dini dan berpotensi untuk direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa.

ABSTRACT

Early childhood is a strategic target group for introducing environmental knowledge and awareness from an early age. One important aspect that needs to be introduced is marine biodiversity as an essential component of ecosystems that play a vital role in sustaining life. However, learning about marine organisms at the kindergarten level is generally limited and still relies on conventional media, resulting in a lack of concrete and interactive learning experiences. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of students at TK RA Ar-Rahman, Ujong Tanoh Darat Village, Meureubo District, West Aceh Regency, regarding marine organisms through educational activities using teaching aids. The methods applied included interactive lectures, demonstrations using teaching aids, question-and-answer sessions, and educational games. The activity was conducted on January 22, 2026, involving students aged 4–6 years as the main participants. The results showed an increase in students' understanding of various types of marine organisms and the development of positive attitudes toward the importance of marine environmental conservation. In addition, the use of teaching aids was proven to enhance students' learning interest and active participation during the learning process. In conclusion, this activity is effective as a model of environmental education for early childhood and has the potential to be replicated in other schools with similar characteristics.

PENDAHULUAN

Lautan merupakan habitat bagi berbagai jenis organisme yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem ekologis yang kompleks. Secara umum, ekosistem laut tersusun atas dua komponen utama, yaitu komponen biotik yang meliputi tumbuhan (vegetasi laut) dan hewan (biota laut), serta komponen abiotik yang mencakup faktor fisik dan kimia perairan. Ekosistem laut atau ekosistem bahari terdiri atas beberapa tipe ekosistem, antara lain ekosistem perairan dalam, ekosistem pantai pasir dangkal, dan ekosistem pasang surut (Afrijal et al., 2023). Keberadaan berbagai tipe ekosistem tersebut m

enjadikan laut sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati yang memiliki peran penting bagi keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan manusia.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan tingkat biodiversitas sumber daya laut terbesar di dunia. Kekayaan tersebut ditopang oleh keberadaan ekosistem pesisir dan laut yang khas, seperti hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun, yang menjadi habitat bagi berbagai jenis biota laut (Huliselan et al., 2023). Tingginya keanekaragaman hayati ini tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga nilai edukatif yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan karakter, karena pada fase ini anak mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat pesat (Akbar, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK RA Ar-Rahman Ujong Tanah Darat, Kecamatan Meureubo, diperoleh informasi bahwa pengenalan tentang biota laut kepada siswa masih terbatas, baik dari segi jenis biota yang dikenalkan maupun dari metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran umumnya masih didominasi oleh penggunaan media gambar atau media digital sederhana, sehingga anak-anak belum memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret dan interaktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi pengetahuan anak mengenai keanekaragaman biota laut serta belum terbentuknya pemahaman yang utuh tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut sejak dini.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan bantuan media konkret. Anak akan lebih mudah belajar ketika diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau representasi nyata dari objek tersebut (Hikmah et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu anak memvisualisasikan objek yang dipelajari serta meningkatkan daya serap terhadap materi. Media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman konsep pada anak usia dini (Imani et al., 2025).

Alat peraga juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, mengurangi verbalisme, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Marginingsih et al., 2025). Dalam konteks pengenalan biota laut, alat peraga yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak diharapkan mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep tentang keanekaragaman hayati laut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa/i di TK RA Ar-Rahman dalam memahami keanekaragaman hayati laut serta menumbuhkan kesadaran untuk mencintai dan menjaga lingkungan sejak usia dini melalui pengenalan biota laut menggunakan alat peraga. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada berbagai jenis biota laut, tetapi juga diajak untuk memahami bahwa laut bukan sekadar tempat bermain atau mencari ikan, melainkan bagian penting dari sistem kehidupan yang harus dijaga bersama.

Meskipun kegiatan pengabdian ini bersifat sederhana, namun memiliki makna strategis sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam upaya pelestarian lingkungan laut. Melalui keterlibatan aktif

anak-anak sejak usia dini, diharapkan akan tumbuh generasi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga pada masa mendatang mereka dapat berperan sebagai penjaga dan pelestari ekosistem laut di lingkungannya masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2026, pukul 09.00 WIB, bertempat di TK RA Ar-Rahman, Desa Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan dalam mengenal keanekaragaman biota laut serta masih minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis alat peraga dalam proses pembelajaran.

b. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa/i TK RA Ar-Rahman yang berada pada rentang usia 4–6 tahun. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan kognitif awal yang sangat membutuhkan stimulasi melalui media konkret dan pembelajaran yang bersifat visual serta interaktif (Hermawan dan Dewi, 2024). Selain siswa, guru kelas juga menjadi mitra pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam proses pendampingan dan keberlanjutan penerapan metode pembelajaran.

c. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi speaker portable, laptop, spanduk kegiatan, serta seperangkat alat peraga berupa gambar berwarna, kartu edukasi, dan miniatur biota laut. Alat peraga dirancang dengan tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman materi yang disampaikan.

d. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengombinasikan metode ceramah interaktif, demonstrasi menggunakan alat peraga, tanya jawab, serta permainan edukatif. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sehingga anak-anak dapat terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung (Hutagalung et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi (Gambar 1):

1. Survei Lokasi dan Identifikasi Permasalahan

2.

Tim pengabdian melakukan survei awal ke TK RA Ar-Rahman untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, fasilitas pendukung, serta tingkat pemahaman awal siswa mengenai biota laut. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan media pembelajaran.

3. Perizinan dan Koordinasi

Tim pengabdian mengurus perizinan dari pihak kampus serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, teknis pelaksanaan, dan keterlibatan guru selama kegiatan berlangsung.

4. Persiapan Alat, Bahan, dan Materi

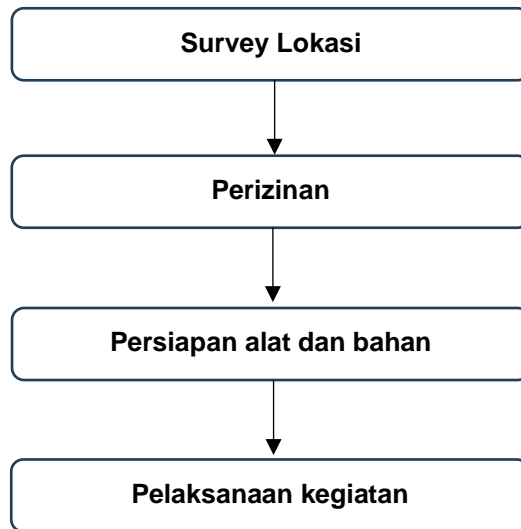
Pada tahap ini, tim menyiapkan alat peraga, materi edukasi tentang ekosistem laut dan biota laut, serta menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

5. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan diawali dengan ceramah singkat mengenai pengenalan ekosistem laut, dilanjutkan dengan demonstrasi alat peraga untuk mengenalkan berbagai jenis biota laut. Anak-anak diajak berinteraksi melalui tanya jawab dan permainan sederhana, seperti mencocokkan gambar dengan nama biota laut.

6. Evaluasi Sederhana

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan siswa, kemampuan menyebutkan nama biota laut, serta respons anak terhadap pertanyaan lisan yang diajukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung (Ardy, 2025).



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan penyuluhan

e. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta perubahan pemahaman siswa terhadap biota laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian berbasis edukasi melalui pengenalan biota laut dengan menggunakan alat peraga dilaksanakan di TK RA Ar-Rahman, Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, dengan melibatkan anak-anak usia dini sebagai sasaran utama. Pemilihan lokasi dan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah pesisir memiliki kedekatan langsung dengan sumber daya laut, namun pemahaman anak-anak mengenai keanekaragaman biota laut masih relatif terbatas. Pada fase usia dini, anak berada pada tahap perkembangan kognitif awal yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga pemberian edukasi yang tepat berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan sikap mereka terhadap lingkungan (Maulana dan Eliasa, (2024)..

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak, serta merancang alat peraga berupa gambar berwarna, kartu edukasi, dan miniatur biota laut. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan umum tentang laut sebagai tempat hidup berbagai makhluk hidup, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan jenis-jenis biota laut secara bertahap menggunakan alat peraga. Anak-anak diajak untuk mengamati, menyebutkan nama, serta mengaitkan bentuk dan warna biota laut yang mereka lihat.

Selama kegiatan berlangsung, suasana pembelajaran berlangsung interaktif dan kondusif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh fasilitator. Interaksi yang intens antara fasilitator dan peserta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak tidak merasa sedang mengikuti pembelajaran formal, melainkan aktivitas bermain sambil belajar (Raudah et al., 2026). Kondisi ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena

pembelajaran yang menyenangkan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.



Gambar 1. Dokumentasi Proses kegiatan Pengabdian

Peran Alat Peraga dalam Proses Pembelajaran

Alat peraga memiliki peran sentral dalam keberhasilan kegiatan edukasi ini. Media berupa gambar dan miniatur biota laut mampu menarik perhatian anak sejak awal kegiatan, sehingga memudahkan fasilitator dalam menyampaikan materi (Pratiwi dan Martadi, 2024). Warna yang menarik dan bentuk yang menyerupai objek asli membantu anak dalam mengidentifikasi dan membedakan setiap jenis biota laut (Wibowo et al., 2025). Selain sebagai sarana visualisasi, alat peraga juga berfungsi sebagai pemicu interaksi. Anak-anak tidak hanya melihat, tetapi juga diajak untuk menunjuk, memegang, dan menyebutkan nama biota laut yang ditampilkan. Aktivitas ini mendorong terjadinya pembelajaran aktif, di mana anak berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima informasi. Pembelajaran aktif semacam ini sangat penting dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Penggunaan alat peraga juga membantu menciptakan variasi dalam metode pembelajaran. Materi tidak disampaikan secara monoton melalui ceramah, tetapi dikombinasikan dengan permainan edukatif dan tanya jawab (Marginingsih et al., 2025). Variasi metode ini berkontribusi terhadap terjaganya konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, alat peraga tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi menjadi komponen utama dalam strategi pembelajaran.



Gambar 2. Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran

Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Biota Laut

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan anak mengenai biota laut setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak hanya mengenal biota laut yang umum dijumpai, seperti ikan dan udang, serta belum mampu menyebutkan jenis biota laut lainnya secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan bahwa paparan informasi tentang keanekaragaman hayati laut masih terbatas, baik dari lingkungan sekitar maupun

dari pembelajaran di sekolah. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, anak-anak mulai mampu mengenali dan menyebutkan berbagai jenis biota laut, seperti bintang laut, penyu, kepiting, kerang, kuda laut, dan rumput laut. Selain itu, beberapa anak juga mulai memahami karakteristik sederhana dari masing-masing biota, seperti bentuk tubuh, warna, serta tempat hidupnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran mampu membantu anak dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep baru (Yulia dan Lova, 2025).

Secara teoritis, anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan nyata (Hidayana et al., 2024). Alat peraga berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pengalaman konkret, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Krisnadi et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis visual dan pengalaman langsung, yang menekankan bahwa anak akan lebih cepat menyerap informasi ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab dan penyerahan alat peraga kesekolah secara simbolis

Dampak terhadap Sikap dan Kesadaran Lingkungan

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran anak terhadap lingkungan laut. Melalui penjelasan sederhana yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, anak-anak mulai memahami bahwa biota laut merupakan makhluk hidup yang harus dijaga dan dilindungi. Misalnya, anak-anak diajak untuk memahami bahwa membuang sampah ke laut dapat membahayakan ikan dan hewan laut lainnya. Respons anak-anak terhadap pertanyaan seputar perilaku menjaga laut menunjukkan adanya pemahaman awal tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Hidayat et al., 2026). Beberapa anak mampu menyebutkan contoh perilaku baik, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menyakiti hewan laut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif, yaitu pembentukan sikap dan nilai. Penanaman nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis (Handayani et al., 2024). Melalui kegiatan sederhana seperti ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar konservasi secara kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Implikasi Kegiatan terhadap Pembelajaran di Sekolah

Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran di TK RA Ar-Rahman. Guru memperoleh pengalaman dan contoh konkret mengenai penerapan media pembelajaran berbasis alat peraga dalam menyampaikan materi tematik (Alya et al., 2025). Hal ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, materi pengenalan biota laut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, khususnya

pada tema lingkungan, alam semesta, atau hewan. Integrasi ini memungkinkan materi yang telah diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian dapat diperkuat kembali dalam pembelajaran rutin di kelas, sehingga pengetahuan anak menjadi lebih mantap. Dengan adanya kesinambungan antara kegiatan pengabdian dan pembelajaran sekolah, dampak program tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara periodik dengan variasi materi yang lebih luas, sehingga dapat terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengenalan biota laut dengan menggunakan alat peraga di TK RA Ar-Rahman, Desa Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa maupun guru. Penggunaan alat peraga terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi tentang ekosistem laut dan keanekaragaman biota laut dapat dipahami dengan lebih mudah oleh anak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis biota laut serta pemahaman sederhana tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan kesadaran lingkungan siswa sejak usia dini, yang tercermin dari respons mereka terhadap pertanyaan dan diskusi terkait perilaku menjaga kebersihan serta kelestarian laut.

Secara keseluruhan, pengabdian berbasis edukasi dengan memanfaatkan alat peraga merupakan strategi yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam materi pengenalan lingkungan dan sumber daya alam. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah maupun pihak lain dalam upaya menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrijal, A., Hilyana, S., & Rahman, I. (2023). Potensi sumber daya ekosistem padang lamun sebagai atraksi ekowisata bahari di dusun poton bako, jerowaru, lombok timur. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(4), 1214-1224.
- Akbar, L. A. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam pada Anak Usia Dini: Kajian Konseptual dan Relevansi Kontemporer. *Fikroh*, 9(2), 121-136.
- Alya, S., Apriyeni, A. Y., Masitoh, M. S., Muliastari, A., Sulaeman, Y., & Mukarromah, O. (2025). Analisis Penggunaan Alat Peraga Berbagai Jenis Tata Surya Untuk Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mengajar*, 2(1, April), 1-8.
- Ardy, F. O. (2025). *Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pada materi ekosistem untuk Kelas 5 MIN 10 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372-377.
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi Buku Sensori Berbasis Montessori dan Multimodal Terhadap Perkembangan Kognitif Balita Usia 3-5 Tahun. *REKA MAKNA: Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 178-191.
- Hidayana, D., Izzah, I., & Kiromi, I. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(2), 1097-1104.
- Hidayat, N., Hidayah, R. N., Jonathan, V., Astina, D., Deran, E. S. O., Nadiyah, N., ... & Maula, M. R. (2026). Penguatan Kepedulian Lingkungan dan Literasi Anak Pesisir: Program Edukasi

- Partisipatif di RT 05 Pantai Amal Kota Tarakan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 81-89.
- Hikmah, F. A., Ulia, M., & Zuliana, E. (2025). Analisis Pemahaman Siswa Mengenai Posisi Benda terhadap Benda Lain melalui Matematika Realistik Berbantu Labirin. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 94-109.
- Huliselan, N. V., Tuapattinaja, M. A., Mamesah, J. A., & Tetelepta, J. M. (2023). Konektivitas Kawasan Konservasi (Terumbu Karang, Mangrove Dan Lamun) Dan Sumber Daya Ikan. *Blue*, 101, 6145.
- Hutagalung, T. I., Hutahaeen, A. N., Hutasoit, A., Sibuea, H., & Epeti, D. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan. *Jurnal PKM Devotio*, 1(2), 96-108.
- Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 180-188.
- Krisnadi, E., Novianti, I., Nurhayati, S., Kandaga, T., & Gusti, V. Y. K. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri Iwul 02 Parung Kabupaten Bogor dalam Menggunakan Alat Peraga, Melakukan Proses Abstraksi, dan Mahir Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif yang Menyenangkan. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka*(Vol. 4, pp. 359-371).
- Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., Al-Kahfi, R., & Komalasari, M. D. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., Al-Kahfi, R., & Komalasari, M. D. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239-252.
- Pratiwi, E. P., & Martadi, M. (2024). Perancangan Puzzle 'Animal Crew' bertemakan Binatang Laut Untuk Anak Usia 3—5 Tahun. *Jurnal Desgrafia*, 2(1), 39-48.
- Raudah, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2026). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Melalui Domino Card Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 25-36.
- Wibowo, S., Sukarno, F. I., Widyastuti, I. I., Maulidhia, A. N. A., & Brian, T. (2025). Mengenal Dunia Maritim dengan Beraneka Warna. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 137-143.
- Yulia, P., & Lova, F. F. (2025). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Geometri. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(4), 1077-1085.